

IbM Kelompok Ternak Kelinci dan Kelompok Tani Cabai di Desa Mekarsari dan Sidorejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu

(IbM for Rabbits and Chilli Farmer Group in Mekarsari and Sidorejo Village, Kabawetan Subdistrict, Kepahiang District, Province of Bengkulu)

Risvan Anwar*, Eka Suzanna

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH,
Jl. Jenderal Sudirman No. 185, Kebun Ros, Tlk. Segara, Bengkulu 38117.

*Penulis Korespondensi: ra.mukomuko@gmail.com

ABSTRAK

Program IbM untuk mitra kelompok tani ternak kelinci Tani Mulya Desa Mekarsari bertujuan memberi pengetahuan dan keterampilan usaha membuat pupuk bokashi dan pupuk organik cair (POC) dengan memanfaatkan limbah ternak kelinci yang banyak tersedia di Desa Mekarsari sebagai salah satu usaha ekonomi produktif. Program untuk mitra kelompok tani cabai Rasional Kepahiang adalah memberi pengetahuan dan keterampilan dalam budi daya cabai dengan memanfaatkan bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci untuk mensubstitusi penggunaan pupuk anorganik dan pestisida, serta meningkatkan produksi tanaman cabai. Metode pelaksanaan meliputi: 1) Penyuluhan dan bimbingan teknis pembuatan modifikasi kandang; 2) Pelatihan dan bimbingan teknis pembuatan bokashi kotoran dan POC urine kelinci; 3) Penyuluhan dan bimbingan teknis pengemasan dan pembuatan merek dagang bokashi kotoran dan POC urine kelinci; dan 4) Penyuluhan dan demonstrasi plot budi daya tanaman cabai keriting. Kesimpulan dari program ini adalah anggota kelompok tani mitra pertama (Tani Mulya) sudah mengerti dan paham dalam memodifikasi kandang, sehingga urine kelinci dapat ditampung dengan mudah, sisa makanan dan kotorannya terkumpul dengan baik, tempat makanan khusus konsentrat mudah dijangkau kelinci dan mudah dibersihkan, tempat makanan berupa daunan khusus yang mudah dijangkau, serta tempat minum khusus, sehingga kelinci merasa nyaman, sanitasi lingkungan lebih baik, dan mudah dalam mengumpulkan limbah kandang untuk dijadikan pupuk organik. Selain itu, kelompok tani sudah mampu membuat pupuk bokashi dari limbah padat dan limbah cair kelinci, membuat merek, dan memasarkan pupuk bokashi yang mereka produksi. Anggota kelompok tani mitra kedua (Rasional Kepahiang) sudah mengerti dan paham dalam budi daya cabai dengan memanfaatkan bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci dalam rangka mensubstitusi penggunaan pupuk anorganik dan pestisida.

Kata kunci: bokashi kotoran kelinci, cabai, ekonomi produktif, POC urine kelinci, substitusi pupuk

ABSTRACT

IbM program for farmer group partners rabbits Tani Mulya village Mekarsari aims to provide knowledge and business skills make Bokashi fertilizer and liquid organic fertilizer by utilizing waste rabbits are widely available in the village Mekarsari as one of the productive economic activities. Program for partners Rational Kepahiang chili farmer groups is to give knowledge and skills in chili cultivation by utilizing Bokashi rabbit droppings and urine POC rabbits to substitute the use of inorganic fertilizers and pesticides, as well as increase production of chili plants. Methods of execution include: (1) Extension and technical guidance of making modifications to the enclosure; (2) Training and technical guidance manufacture Bokashi rabbit feces and urine POC (3) Extension and technical guidance packaging and manufacture of trademarks Bokashi rabbit feces and urine POC; and (4) Extension and demonstration plot curly chilli cultivation. The conclusion of this program are members of the group partner 1 (Tani Mulya) already know and understand in modifying enclosures so that the urine of rabbits can be disposed of easily, leftover food and feces collected well, where food is specially concentrate that is easily accessible rabbits and easy to clean, the food in the form of special herbs are easy to reach and a special drink that rabbit feels comfortable, environmental sanitation is better and easier to collect waste enclosure to be used as organic fertilizer. In addition, farmers' groups have been able to make fertilizer bokashi of solid waste and liquid waste rabbits, making the brand and market Bokashi manure they produce. Members of farmers group partner 2 (Rational Kepahiang) already know and understand the chilli cultivation by utilizing Bokashi rabbit droppings and urine POC rabbit in order to substitute the use of inorganic fertilizers and pesticides.

Keywords: bokashi rabbit droppings, chili, productive economy, substitution of fertilizer, urine POC rabbit

PENDAHULUAN

Desa Mekarsari merupakan salah satu sentra produksi kelinci di Provinsi Bengkulu. Para peternak kelinci ini tergabung dalam kelompok tani Tani Mulya. Populasi kelinci di desa ini mencapai 1.600 ekor. Sejak kelompok tani ini beternak kelinci telah mampu meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Kotoran dan urine kelinci belum dimanfaatkan oleh peternak. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan petani dan belum adanya penyuluhan atau bimbingan tentang pemanfaatan kotoran dan urine kelinci. Kotoran dan urine kelinci dengan teknologi sederhana, yaitu menggunakan mikroorganisme pengurai dapat diolah menjadi pupuk organik padat (bokashi) dan pupuk organik cair (POC) dalam waktu cepat. Pupuk bokashi dan POC ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat menambah penghasilan bagi peternak kelinci. Pupuk bokashi dan POC bila diaplikasikan pada tanaman mampu meningkatkan produksi tanaman, karena selain mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman juga mengandung hormon tumbuh yang dapat merangsang pertumbuhan.

Bokashi dan POC urine kelinci mampu substitusi pupuk anorganik yang harganya semakin mahal dan keberadaannya semakin langka. Selain itu, pupuk anorganik tidak baik bagi lingkungan apabila digunakan secara terus menerus. Pupuk anorganik seperti urea, SP36, KCl ataupun pupuk majemuk memang mampu meningkatkan produksi pertanian namun juga meninggalkan residu di dalam tanah. Residu yang bertumpuk dalam tanah dalam jangka waktu panjang akan merusak unsur hara tanah yang berakibat tanah menjadi keras dan menggumpal. Ada tiga komponen yang sangat menentukan tingkat kesuburan tanah di lahan pertanian, yaitu komponen biologi, fisika, dan kimia. Ketiga komponen ini saling terkait dan harus seimbang. Ketimpangan komponen dalam kandungan tanah akan mematikan unsur biologi dalam tanah, tanah menjadi semakin keras dan tidak dapat menyimpan air. Jika sudah terjadi ketimpangan ini, pemulihannya akan memakan waktu lama dan memerlukan biaya yang besar (Parnata 2004).

Pemanfaatan kotoran dan urine kelinci sebagai pupuk bokashi dan POC membutuhkan bangunan penampung kotoran dan urine, sehingga dapat ditampung secara mudah. Selain itu, bila produk bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci untuk tujuan komersil maka perlu

pengemasan yang baik dengan logo dan merek dagang yang menarik serta keterangan kandungan hara yang jelas. Oleh karena itu, perlu analisis laboratorium tentang kandungan bokashi dan POC urine kelinci.

Dengan potensi yang ada dan belum dikomersialisasikan, dibutuhkan bimbingan atau penyuluhan. Pertemuan dengan kelompok tani Tani Mulya pada tanggal 7 Maret 2015 menyetujui penyuluhan dan pembimbingan pada kegiatan: 1) Membuat bangunan untuk memudahkan penampungan kotoran, alas kandang, dan sisa makanan serta penampungan urine kelinci; 2) Pembuatan pupuk bokashi kotoran kelinci; 3) Pembuatan POC urine kelinci; 4) Pengemasan pupuk bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci; 5) Pembuatan logo dan merek dagang; dan 6) Pemasaran pupuk bokashi dan POC urine kelinci.

Kelompok tani Rasional Kepahiang adalah salah satu kelompok tani di Desa Sidorejo dengan anggota para pemuda yang selama ini bergerak dalam budi daya kentang, cabai, dan sayur-sayuran. Desa Sidorejo merupakan desa yang berada satu kecamatan dengan Desa Mekarsari. Jarak antara Desa Sidorejo dan Mekarsari lebih kurang 1 km. Kelompok tani ini memiliki lahan lebih kurang 2 ha untuk usaha tani kentang, 1 ha cabai, dan 1 ha sayur-sayuran. Lahan tersebut tidak satu hamparan tetapi berpencar-pencar. Berdasarkan survei awal, usaha tani cabai dari kelompok tani ini terkendala pada pupuk anorganik yang digunakan. Pupuk anorganik seperti Urea, SP36, dan KCl ataupun pupuk majemuk NPK sering tidak tersedia saat dibutuhkan, selain itu harga pupuk yang mahal membuat biaya usaha tani tinggi. Keluhan lain dari kelompok tani ini adalah serangan penyakit cabai. Penyakit yang dominan menyerang pertanaman cabai adalah keriting daun, busuk pangkal batang, dan busuk buah. Selain itu, fluktuasi harga cabai yang begitu tinggi dan jatuhnya harga cabai ketika panen raya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kelompok tani Rasional Kepahiang memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Hasil kesepakatan dengan kelompok tani ini, pada pertemuan tanggal 8 Maret 2015 menyepakati bimbingan diarahkan pada: 1) Substitusi pupuk anorganik dengan pupuk bokashi dan POC urine kelinci pada pertanaman cabai merah keriting; dan 2) Substitusi penggunaan pestisida dengan penyemprotan POC urine kelinci.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk bokashi dan POC urine mampu mensubstitusi pupuk anorganik. Hasil penelitian Hidayat (2013) menyebutkan bokashi tandan kosong kelapa sawit mampu mensubstitusi pupuk anorganik sampai 50% pada pertanaman kedelai. Penelitian Wardoyo (2014) menyebutkan bahwa bokashi kotoran kelinci mampu mensubstitusi 60% kebutuhan pupuk anorganik pada pertanaman cabai. Penelitian Nababan (2014) menyimpulkan bahwa POC urine kelinci mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting sebesar 20% bila dibandingkan dengan kontrol (konvensional). Menurut Parman (2007) POC urine mampu menekan jamur dan bakteri penyebab penyakit.

Tujuan kegiatan bagi mitra pertama (kelompok tani Tani Mulya) adalah: 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok tani dalam membuat bangunan atau bak penampung sehingga mudah dalam pengumpulan kotoran dan urine kelinci; 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok tani dalam pembuatan bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci; 3) Meningkatkan pemanfaatan kotoran kelinci dan urine kelinci sehingga memberi nilai jual pada limbah; 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengemasan dan pembuatan logo dan merek dagang; dan 5) Meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani dari hasil penjualan bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci.

Tujuan kegiatan bagi mitra kedua (kelompok tani Rasional Kepahiang) adalah: peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budi daya cabai dengan memanfaatkan bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci dalam rangka mensubstitusi penggunaan pupuk anorganik dan pestisida.

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan IbM ini dilaksanakan pada kelompok tani ternak kelinci Tani Mulya Desa Mekarsari dan kelompok tani Rasional Kepahiang Desa Sidorejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 bulan, yaitu bulan Maret–Desember 2016.

Alat yang digunakan meliputi alat-alat pertukangan, gentong, jerigen, ember, pengaduk, cangkul, parang, *sprayer*, dan gembor. Bahan

yang digunakan meliputi kotoran padat dan urine kelinci, EM-4, gula pasir, karung goni, botol ukuran 1 l, benih cabai, dan pupuk NPK. Metode pelaksanaan meliputi:

- Penyuluhan dan bimbingan teknis pembuatan modifikasi kandang. Penyuluhan dan bimbingan dilakukan pada semua anggota kelompok tani. Penyuluhan dilakukan dengan memperagakan rencana kandang yang akan dibuat, berdiskusi, dan dilanjutkan membuat contoh kandang.
- Penyuluhan dan bimbingan teknis pembuatan bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci. Penyuluhan dilakukan pada semua anggota kelompok tani dengan menjelaskan cara pembuatan pupuk bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan teknis pembuatan bokashi dan POC.
- Penyuluhan dan bimbingan teknis pengemasan dan pembuatan merek dagang bokashi kotoran dan POC urine kelinci. Penyuluhan dilakukan dengan berdiskusi tentang bahan kemasan, ukuran logo, dan kata-kata pada merek dagang.
- Penyuluhan dan demonstrasi plot budi daya tanaman cabai keriting. Penyuluhan dilaksanakan pada kelompok tani Rasional Kepahiang tentang teknik budi daya cabai merah keriting. Modul dibuat pada penyuluhan tersebut. Selanjutnya bersama anggota kelompok tani membuat demonstrasi plot budi daya cabai merah keriting. Tiga bedengan disiapkan untuk budi daya cabai. Ukuran bedengan masing-masing 1 x 30 m. Dua bedengan digunakan untuk budi daya cabai merah keriting dengan mensubstitusi 50% pupuk anorganik dengan pupuk organik kandang kelinci. Satu bedengan lagi sebagai pembanding, yaitu budi daya cabai merah keriting yang biasa dilakukan kelompok tani. Pupuk bokashi kandang kelinci diberikan dengan dosis 20 ton/ha atau 60 kg untuk 30 m² luas bedengan sebagai pupuk dasar dengan cara mencampur pupuk bokashi pada tanah bedengan. Selain itu, diberikan juga pupuk NPK Mutiara 6 kg/bedeng. Pupuk organik cair urine kelinci diberikan setiap 3 minggu sekali sampai tanaman berumur 3 bulan atau 4 kali pemberian. Jarak tanam yang digunakan adalah 60 x 60 cm dengan pola penanaman model segitiga (mata lima). Pembuatan lubang tanam sedalam 8–10 cm dilakukan bersamaan dengan pembuatan

lubang pada mulsa yang berpedoman pada pola yang dipakai dan sesuai jarak tanam yang dianjurkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pertama kelompok tani Tani Mulya Mekarsari bergerak pada usaha peternakan kelinci. Mitra ini beranggotakan 15 orang dengan ketua kelompok bernama Surono. Anggota kelompok umumnya lulusan SMA dan beberapa orang lulusan SMP. Pada umumnya sudah berkeluarga dan berumur antara 30–45 tahun. Kelompok ini sudah memulai usaha ternak kelinci sejak tahun 2008. Kelompok ini juga sudah memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Mereka telah memiliki pembagian kerja yang jelas terutama dalam membersihkan kandang dan memberi makan kelinci. Mereka juga sudah memiliki sistem administrasi keuangan yang cukup baik. Kelinci-kelinci tersebut dijual kepada *hobbies*, rumah makan, dan warung-warung yang menyediakan sate dan gulai kelinci. Selain beternak kelinci kelompok ini juga berusaha tani yang lain terutama sayur-sayuran dan ada juga yang berdagang.

Mitra kedua kelompok tani Rasional Kepahiang bergerak pada budi daya kentang, cabai, dan sayuran. Kelompok tani telah berdiri sejak tahun 2010 yang lalu. Mitra ini beranggotakan 8 orang dengan ketua kelompok Nanang Sugito, SP. Mitra ini terdiri dari anak-anak muda yang berumur antara 25–30 tahun. Sebagian sudah menikah sebagian belum. Mitra ini telah memiliki sistem administrasi yang baik dengan sumber daya manusia yang baik karena sebagian besar adalah sarjana. Mereka sudah memiliki pembagian kerja yang cukup jelas. Selain budi daya kentang, cabai, dan sayuran kelompok tani ini juga menjual hasil pertaniannya langsung ke pasar-pasar tradisional, yaitu pasar-pasar Kabupaten dan Kota Bengkulu. Hasil pertemuan dengan kelompok ini mereka sangat bersemangat dan berkeinginan bila program-program IbM ini dapat mereka laksanakan.

Penyuluhan dan Bimbingan Teknis Pembuatan Modifikasi Kandang

Kebiasaan peternak kelinci sebelum adanya penyuluhan dan bimbingan, makanan kelinci dimasukkan saja dalam kandang sehingga bercampur dengan kotoran padat dan urine kelinci. Tempat minum kelinci berupa bambu yang

terbuka disamping kandang sehingga kurang higienis, selain itu belum ada modifikasi kandang yang memisahkan urine dan kotoran atau sisa makanan kelinci (Gambar 1).

Gambar 2 memperlihatkan model kotak makanan untuk konsentrat dan sayuran, selain itu minuman berasal dari botol yang dialirkan dengan selang infus. Kandang dipasang seng/asbes yang miring sehingga mengalirkan urine kelinci ke talang urine. Talang urine akan mengalirkan urine masuk ember penampungan urine yang diletakkan di bawah. Limbah padat kelinci akan jatuh ke bawah dan mengumpul dibawah kandang.

Sebelum kandang dimodifikasi peternak tidak bisa memisahkan kotoran padat dan urine kelinci. Umumnya kotoran kelinci hanya ditumpukkan pada satu tempat dan sewaktu-waktu ada yang mengambil untuk dijadikan pupuk kandang dan tanpa mempunyai nilai komersil. Setelah modifikasi, peternak bisa memisahkan kotoran padat dan urine kelinci. Kotoran padat dapat menjadi bahan baku bokashi sedangkan urine kelinci dapat dibuat pupuk organik cair (POC) yang bernilai komersil.

Pelatihan Pembuatan Bokashi Kotoran dan POC Urine Kelinci

Pelatihan pembuatan bokashi kotoran kelinci dibagi dua bagian, yaitu pembuatan bokashi dari



Gambar 1 Kondisi kandang sebelum dimodifikasi.

kotoran padat dan kotoran cair (Pupuk Organik Cair).

• **Penyuluhan dan bimbingan teknis pembuatan bokashi kotoran kelinci**

Tahapan pembuatan bokashi kotoran kelinci (Gambar 3) adalah sebagai berikut:

- a. Penumpukan kotoran kelinci dilakukan dengan cara meminta kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan kotoran kelinci dengan berat 200 kg.
- b. Penambahan dedak halus sebanyak 20 kg pada setiap tumpukan kotoran kelinci kemudian diaduk hingga tercampur merata.
- c. Mencampurkan EM-4 sebanyak 500 ml ke dalam larutan gula yang sudah disiapkan. Larutan gula dibuat dengan cara melarutkan gula sebanyak 0,5 kg pada 5 l air.
- d. Menyiram campuran EM-4 dan larutan gula pada tumpukan adonan secara merata.
- e. Mencampur semua bahan di atas dengan cara mengaduk-aduk hingga rata dan kandungan air dalam adonan lebih kurang 30%, yang ditandai dengan apabila adonan dikepal dengan

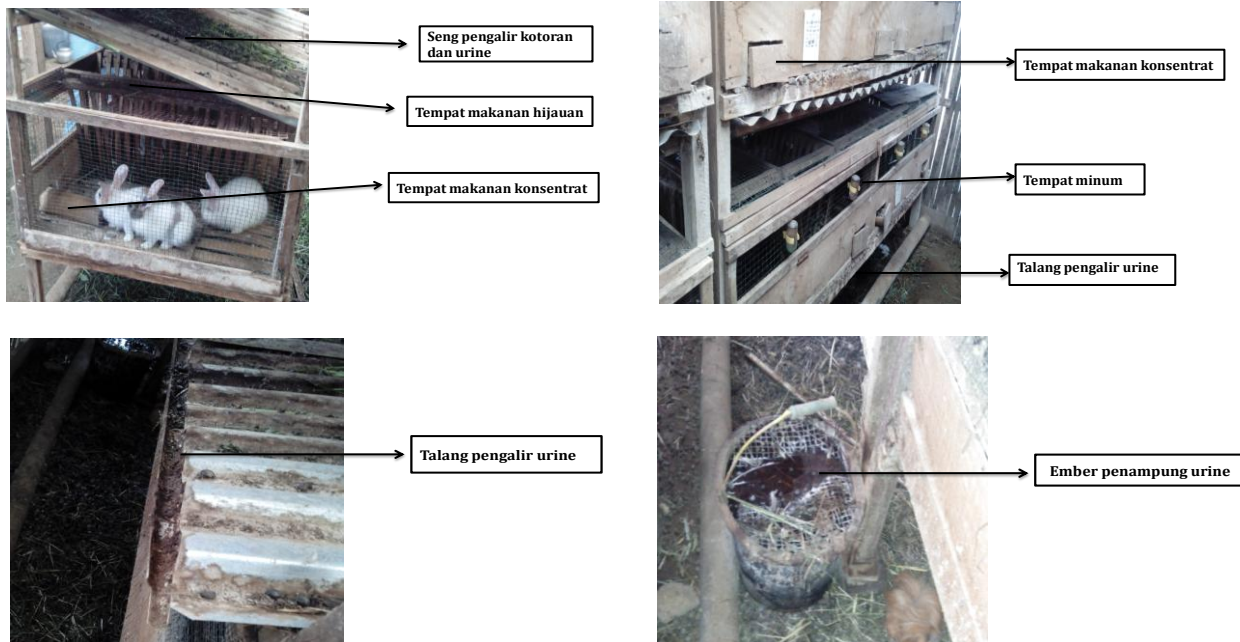
tangan air tidak keluar dan apabila kepalan dilepas maka adonan remah.

- f. Penyimpanan adonan dengan cara ditutup dengan karung goni selama 4–7 hari. Suhu adonan dipertahankan 40–50 °C. Jika suhu di atas 50 °C maka penutup dibuka dan adonan dibolak-balik lalu ditutup kembali. Pengecekan suhu terus dilakukan setiap 5 jam.
- g. Adonan atau gundukan telah dapat dibongkar setelah 4–7 hari. Fermentasi dinyatakan telah selesai bila ditandai dengan tidak adanya bau busuk, namun ada bau daun lapuk, tumpukan adonan sudah turun dari ketinggian semula, pupuk bokashi sudah siap digunakan.
- h. Pupuk bokashi kemudian dikering anginkan untuk menurunkan kadar air hingga lebih dari 20%.

• **Penyuluhan dan bimbingan teknis pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)**

Pembuatan POC urine kelinci (Gambar 4) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Urine kelinci hasil pengumpulan terlebih dulu disaring dari sampah-sampah atau kotoran



Gambar 2 Hasil modifikasi kandang.



Gambar 3 Proses pembuatan bokashi kotoran kelinci.



Gambar 4 Pembuatan POC urine kelinci.

- dan memasukkannya ke dalam drum sampai 100 l
- Drum diletakkan ditempat teduh agar terhindar dari sinar matahari langsung.
 - Memasukkan EM-4 0,5 l, gula pasir 0,5 kg, dan terasi 0,5 kg ke dalam drum yang sudah berisi urine kelinci.
 - Aduk hingga merata selama lebih kurang 30 menit.
 - Tutup drum dengan penutup drum atau terpal atau karung goni agar urine kelinci terfermentasi.
 - Aduk adonan setiap 3 hari sekali.
 - Setelah 30 hari POC urine kelinci sudah dapat digunakan dengan ciri tidak adanya bau pesing yang ada bau daun lapuk, warna cokelat kehitaman, dan suhu sekitar 35 °C.

Penyuluhan dan Bimbingan Teknis Pengemasan dan Pembuatan Merek Dagang Bokashi Kotoran dan POC Urine Kelinci

Rencana pengemasan dan desain merek dagang bokashi dan POC dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan rembuk untuk mendapat kesepakatan dengan mempertimbangkan banyak hal. Hasil kesepakatan, yaitu: a) Ukuran karung pupuk adalah 10 kg, alasannya adalah karung beras ukuran 20 kg banyak dijual dipasaran dan bila dijadikan karung pupuk beratnya menjadi 10 kg, sedangkan untuk POC menggunakan ukuran 1 l; b) Merek dagang disepakati bernama “Gemah Ripah”, alasannya adalah mudah diingat, mudah dipromosikan, dan terbayang tujuan penjualan pupuk, yaitu petani akan melimpah hasil panennya dan akan sejahtera; c) Gambar yang dicantumkan adalah kumpulan sayur-sayuran, maksudnya target penjualan adalah petani sayur-sayuran yang banyak di wilayah Kecamatan Kabawetan; dan d) Pada merek dagang dicantumkan produsen dan lembaga pembina, yaitu Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu. Pupuk bokashi dan POC limbah kelinci yang sudah dikemas terlihat pada Gambar 5.

Penyuluhan dan Demonstrasi Plot Budi Daya Tanaman Cabai Keriting

Penyuluhan dan demonstrasi plot bercocok tanam cabai dengan mensubstitusi 50% penggunaan pupuk anorganik dengan pupuk bokashi kandang kelinci dan POC urine kelinci dalam rangka mengatasi kelangkaan pupuk anorganik, penggunaan pestisida kimiawi, dan dalam upaya mewujudkan pertanian berkelanjutan dengan produk pertanian organik yang bebas dari bahan kimia berbahaya bagi kesehatan. Gambar 6 menunjukkan demplot bercocok tanam cabai keriting.

Setelah 15 kali pemanenan diperoleh produksi per bedengan seperti disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 memperlihatkan produksi cabai yang dilakukan secara konvensional (seperti biasanya kelompok tani lakukan) lebih tinggi dari penggunaan pupuk bokashi kandang kelinci dan POC urine kelinci. Hal ini dikarenakan penggunaan pupuk anorganik pada bedengan I dan II hanya menggunakan pupuk majemuk NPK 300 kg/ha, sedangkan pada bedengan III menggunakan Urea 350 kg/ha, SP36 200 kg/ha, KCl 200 kg/ha, dan pupuk majemuk 300 kg/ha. Meskipun hasil yang diperoleh lebih rendah dari sistem budi daya yang biasa kelompok tani lakukan, dapat diyakinkan bahwa peranan pupuk organik untuk jangka



Gambar 5 Pupuk bokashi dan POC limbah kelinci yang sudah dikemas.



Gambar 6 Demplot bercocok tanam cabai keriting.

Tabel 1 Produksi rata-rata cabai merah keriting per bedengan

Bedengan I (kg/30 m ²)	Bedengan II (kg/30 m ²)	Bedengan III (kg/30 m ²) (konvensional)
128,5	134,2	141,2

panjang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Roidah (2013) menyebutkan bahwa usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang tidak terlalu tinggi, tetapi jenis pupuk ini dalam jangka panjang dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air, dan kation-kation tanah.

SIMPULAN

Anggota kelompok tani mitra pertama (Tani Mulya) sudah mengerti dan paham dalam memodifikasi kandang sehingga urine kelinci dapat ditampung dengan mudah, sisa makanan dan kotoran kelinci terkumpul dengan baik, tempat makanan kusus konsentrasi mudah dijangkau dan dibersihkan, tempat makanan berupa daunan khusus dan minuman khusus mudah dijangkau sehingga kelinci merasa nyaman, sanitasi lingkungan lebih baik, dan mudah dalam

pengumpulan limbah kandang untuk dijadikan pupuk organik. Selain itu, kelompok tani sudah mampu membuat pupuk bokhahi dari limbah padat dan limbah cair kelinci, membuat merek, dan memasarkan pupuk bokashi yang mereka produksi.

Anggota kelompok tani mitra kedua (Rasional Kepahiangan) sudah mengerti dan paham dalam budi daya cabai dengan memanfaatkan bokashi kotoran kelinci dan POC urine kelinci dalam rangka mensubstitusi penggunaan pupuk anorganik dan pestisida. Pengabdian pemanfaatan limbah padat dan limbah cair ternak kelinci ini dapat menjadi sumber tambahan pendapatan masyarakat dan memiliki prospek yang baik, sehingga perlu disosialisasikan pada kelompok tani yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah membiayai pengabdian ini melalui dana DRPM Tahun 2016. Terima kasih juga pada

kelompok tani Tani Mulya Desa Mekarsari dan kelompok tani Rasional Kepahiang Desa Sidorejo yang telah bekerja sama dengan baik selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat Y. 2013. Pengaruh Komposisi bokashi TKKS terhadap tanaman kedelai. [Skripsi]. Bengkulu (ID): Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
- Nababan E. 2014. Pengaruh POC Urine Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Keriting. [Skripsi]. Bengkulu (ID): Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
- Parman S. 2007. *Pupuk Organik Cair*. Jakarta Selatan (ID): Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluh Pertanian dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Parnata SA. 2004. *Kesuburan Tanah*. Jakarta (ID): Agromedia Pustaka.
- Roidah IS. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*. 1(1): 30–42.
- Wardoyo U. 2014. Peranan Bokashi Kotoran Kelinci dalam Mensubstitusi Pupuk Anorganik pada Pertanaman Cabai Merah Keriting. [Skripsi]. Bengkulu (ID): Fakultas Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.